

Perencanaan Dan Perancangan Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kabupaten Buleleng, Bali.

Dewa Nyoman Ray Indra Prayoga K.¹, I Nyoman Gede Maha Putra², Made Suryanatha Prabawa³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali
e-mail: rayindrprayoga26@gmail.com ¹

How to cite (in APA style):

Prayoga, D.N.R.I., Putra, I N.G.M., Prabawa, M.S. (2021). Perencanaan dan Perancangan Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kabupaten Buleleng, Bali. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 9 (2), pp.371-378.

ABSTRACT

Persons with Disabilities in Buleleng Regency currently occupy the highest position among other districts in Bali, but there are still many people with disabilities in Buleleng Regency who are still neglected and do not receive an education, even though persons with disabilities also have the same rights as normal people to be able to get an education that is feasible for their survival later, therefore a suitable place or place is needed to accommodate persons with disabilities who have not yet received education in Buleleng Regency by proposing Planning and Design of Special Schools (SLB) in Buleleng Regency, Bali. The data collection method used is the literature study method by browsing the internet and journals related to research, field observations with direct observations to the planning location and survey methods by visiting related parties to obtain strong data. The concept applied is Support Creativity which supports the creativity of each individual, with the theme of Modern Architecture which creates simplicity in a design so that users can easily use existing facilities in this planning because users of this building are persons with disabilities who are individuals. which has disadvantages so that in this planning will provide the advantages of every facility provided therein.

Keywords: *Persons with Disabilities; Education; Buleleng Regency.*

ABSTRAK

Penyandang Disabilitas di Kabupaten Buleleng saat ini menempati kedudukan tertinggi diantara kabupaten lainnya yang ada di Bali, tetapi masih banyak penyandang disabilitas di kabupaten buleleng yang masih terlantar dan tidak mengenyam pendidikan, padahal penyandang disabilitas juga memiliki hak yang sama dengan orang normal untuk dapat mengenyam pendidikan yang layak untuk keberlangsungan hidupnya nanti, maka dari itu dibutuhkan wadah atau tempat yang layak untuk mewadahi penyandang disabilitas yang belum mengenyam pendidikan di Kabupaten Buleleng dengan mengusulkan Perencanaan dan Perancangan Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kabupaten Buleleng, Bali. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi literatur dengan melakukan browsing internet dan jurnal terkait dengan penelitian, Observasi lapangan dengan pengamatan langsung ke lokasi perencanaan dan metode survei dengan mengunjungi pihak terkait untuk mendapatkan data-data yang kuat. Konsep yang diterapkan yaitu Support Creativity yang mendukung kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing individu, dengan tema Arsitektur Modern yang menciptakan kesederhanaan dalam sebuah desain agar pengguna dapat dengan mudah menggunakan fasilitas yang ada pada perencanaan ini karena pengguna dari bangunan ini merupakan penyandang disabilitas yang merupakan individu yang memiliki kekurangan sehingga dalam perencanaan ini akan memberikan kelebihan dari setiap fasilitas yang disediakan didalamnya.

Kata kunci: *Penyandang Disabilitas; Pendidikan; Kabupaten Buleleng.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pasal 31 ayat 1 disebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.” Ditambahkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu serta Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Mendapatkan pendidikan merupakan hak setiap individu, baik laki-laki dan perempuan maupun anak-anak dan dewasa, tidak terkecuali seseorang yang memiliki kebutuhan khusus.

Bangunan Sekolah Luar Biasa yang ideal tentunya harus menyediakan fasilitas yang lengkap untuk mewadahi kegiatan pembelajaran khusus siswa disabilitas, serta juga harus menyediakan aksesibilitas yang memadai untuk para penyandang disabilitas seperti contohnya ramp, handrail, guiding block, dan sirkulasi yang tidak rumit untuk memudahkan siswa penyandang disabilitas mengakses setiap ruang-ruang yang ada pada perancangan Sekolah Luar Biasa ini.

Jumlah penyandang disabilitas di Kabupaten Buleleng setiap tahunnya selalu meningkat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 tetapi dari banyaknya peningkatan jumlah penyandang disabilitas setiap tahunnya, masih sedikit penyandang disabilitas yang mengenyam pendidikan maupun dalam kondisi terlantar.

Di Kabupaten Buleleng terdapat 2 Sekolah Luar Biasa yang digunakan akan tetapi fasilitas dan aksesibilitas pada Sekolah Luar Biasa ini belum sesuai dengan standar untuk penyandang disabilitas, seperti contohnya kurangnya fasilitas pembelajaran khusus, dan kurang layaknya aksesibilitas pada bangunan seperti tidak tersedianya handrail pada ramp dan tangga, kemiringan ramp dan tangga terlalu curam sehingga dapat membahayakan siswa dan mengurangi kenyamanan siswa dalam beraktifitas dalam bangunan ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut ditemukan beberapa fasilita yang akan

disediakan nantinya pada Sekolah Luar Biasa ini yang sudah ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 33 Tahun 2008 yaitu Ruang Pembelajaran Umum berupa ruang kelas dan ruang perpustakaan, Ruang Pembelajaran Khusus berupa ruang OM, ruang bina wicara, ruang BPBI, ruang bina diri, ruang bina pribadi dan bina social, dan ruang ketrampilan, Ruang Penunjang berupa ruang pimpinan, ruang guru, ruang UKS, ruang TU, tempat beribadah, ruang asesmen, ruang organisasi kesiswaan, jamban, Gudang, dan tempat bermain/berolahraga.

Oleh sebab itu, munculah suatu pemikiran untuk menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang layak dan lengkap untuk dapat mewadahi kegiatan-kegiatan pembelajaran maupun pelatihan hidup dalam bentuk bangunan sekolah luar biasa. Dengan adanya Sekolah Luar Biasa baru di Kabupaten Buleleng ini diharapkan nantinya mampu mengurangi jumlah penyandang disabilitas yang masih belum mengenyam pendidikan maupun pelatihan hidup sehingga nantinya mereka dapat mengenyam pendidikan dengan kondisi yang layak dan diharapkan masing-masing individu dapat mengembangkan diri dan potensi yang mereka miliki agar menjadi mandiri tanpa didampingi orang lain, memiliki skill, mampu mengurus diri mereka sendiri, dan mencari nafkah untuk hidup mereka dan keluarganya nanti.

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang digunakan adalah :

a. Studi Literatur

Merupakan proses mencari data dengan cara browsing di internet, jurnal, dan buku terkait dengan Sekolah Luar Biasa.

b. Observasi Lapangan

Merupakan proses pengumpulan data dengan mengamati langsung ke lokasi perencanaan.

c. Survei

Merupakan proses pengumpulan data dengan melakukan kunjungan kepada pihak terkait untuk mendapatkan data-data yang kuat untuk mendukung perencanaan ini.

2. Metode Penyajian Data

a. Metode Kompilasi Data

Metode ini dilakukan dengan memilah data yang sudah didapat lalu disajikan dalam bentuk grafik, foto, gambar maupun deskripsi.

b. Metode Klasifikasi Data

Dalam proses analisis data, data dikumpulkan sesuai dengan pemanfaatan dan spesifikasi data.

3. Metode Analisis Data

a. Komparatif

Data yang sudah diperoleh kemudian dikompilasikan untuk memudahkan dalam penyusunan selanjutnya.

b. Analisa

Data yang sudah dikompilasikan kemudian dianalisa untuk diketahui permasalahannya, penyebab dan akibat yang mungkin ditimbulkan untuk kemudian dicarikan alternatif pemecahannya.

c. Sintesa

Mengintegrasikan dari setiap unsur beserta faktor-faktor pengaruhnya dengan tujuan memilih alternatif terbaik bagi penyelesaian program dan konsep perancangan kemudian menarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Sekolah Luar Biasa

Menurut Mubsyaroh (2015), Sekolah Luar Biasa adalah tempat atau media untuk mawadahi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk menuntut ilmu sesuai kekhususan yang dimiliki oleh masing-masing anak, dimana Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga layak untuk dapat menuntut ilmu yang layak untuk keberlangsungan hidupnya nanti.

b. Jenis-jenis Sekolah Luar Biasa

Menurut Fitria Aisyah (2020), Terdapat 6 jenis Sekolah Luar Biasa yang diklasifikasikan berdasarkan kelainan anak, karena dengan jenis kelainan yang berbeda, berbeda pula jenis pembelajaran dan fasilitas yang dibutuhkan, berikut merupakan 6 jenis Sekolah Luar Biasa:

- 1) SLB A : ditujukan bagi penyandang Disabilitas Tunanetra.

- 2) SLB B : ditujukan bagi penyandang disabilitas Tunarungu.

- 3) SLB C : ditujukan bagi penyandang disabilitas Tunagrahita.

- 4) SLB D : ditujukan bagi penyandang disabilitas Tunadaksa.

- 5) SLB E : ditujukan bagi penyandang disabilitas Tunalaras.

- 6) SLB F : ditujukan bagi penyandang disabilitas Tunaganda.

2. Karakteristik Pengguna

Pengguna yang akan menggunakan Perancangan Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Buleleng ini adalah sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Peserta didik yaitu ABK dengan berbagai kekhususan yang akan menggunakan SLB ini dengan jenjang pendidikan SDLB (7-15 Tahun), SMPLB (<21 Tahun), dan SMALB (<24 Tahun).

b. Pengelola

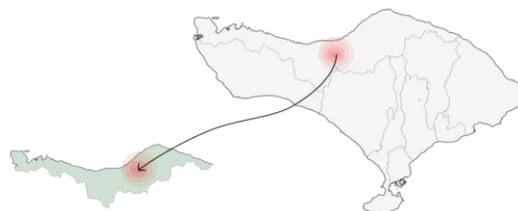
Pengelola yaitu pelaku kegiatan yang akan mengelola SLB ini, baik mengelola kegiatan yang ada pada SLB ini maupun mengelola bangunan SLB ini.

c. Tamu

Tamu yaitu pelaku kegiatan yang melakukan kegiatan diluar kegiatan yang ada pada SLB ini, contohnya tamu yang akan menjenguk anak didiknya di Asrama Sekolah, maupun tamu yang akan mengadakan sosialisasi dan bakti sosial.

3. Lokasi

Lokasi terletak di Jl. Pahlawan, Pemaron, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, dengan luas 1.9 Hektar yang memiliki topografi tanah yang relatif datar sangat mendukung dalam pengadaan SLB, dan memiliki 2 akses jalan dengan lebar jalan 6 meter dan sudah memiliki infrastruktur yang memadai seperti tersedianya saluran listrik, drainase, dan saluran air bersih.



Gambar 1 Lokasi Perencanaan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

4. Perumusan Konsep Dasar

Konsep Dasar yang akan digunakan pada Perancangan Sekolah Luar Biasa ini dipilih dengan melalui beberapa pendekatan, pendekatan yang digunakan terdiri dari :

- a. Pendekatan Fungsi
- b. Pendekatan Tujuan
- c. Pendekatan Sosial

Maka Kesimpulan Konsep Dasar yang akan digunakan pada Perancangan Sekolah Luar Biasa berdasarkan pendekatan yang telah dijabarkan adalah **“Support Creativity”** yang berarti mendukung dan mengasah kreatifitas, potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu agar nantinya mereka dapat menjadi individu yang mandiri, memiliki skill, dan mampu mencari nafkah untuk keberlangsungan hidupnya nanti.

5. Perumusan Tema Rancangan

Tema Rancangan yang akan digunakan pada Perancangan Sekolah Luar Biasa ini dipilih melalui beberapa pendekatan, pendekatan yang digunakan terdiri dari:

- a. Pendekatan Fungsi
- b. Pendekatan Lokasi
- c. Pendekatan Aktivitas

Maka Kesimpulan Tema Rancangan yang akan digunakan pada Perancangan Sekolah Luar Biasa berdasarkan pendekatan yang telah dijabarkan adalah **“Arsitektur Modern”** karena dilihat dari pendekatan lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang sedang dalam keadaan berkembang dan dilihat dari pendekatan Aktivitas dan Fungsi yang diwadahi yaitu sebagai SLB yang dimana aktivitas yang ada didalam bangunan ini akan menghasilkan bentuk ruang yang sederhana agar mempermudah siswa untuk beraktivitas didalam ruang mengingat siswa yang menggunakan SLB ini merupakan anak yang memiliki kekurangan sehingga dalam perancangan SLB ini harus memberikan kelebihan pada setiap fasilitas yang ada.

6. Jenis dan Kebutuhan Ruang

Berdasarkan dari kegiatan yang ada pada Perancangan Sekolah Luar Biasa ini akan menghasilkan ruang yang dikelompokkan menjadi 3 jenis kegiatan, yakni sebagai berikut:

JENIS RUANG YANG DIHASILKAN		
RUANG UTAMA	RUANG PENUNJANG	RUANG SERVIS
1. Ruang Kelas	1. Asrama	1. Ruang Janitor
2. Ruang OM	2. Ruang Kepala Sekolah	2. Toilet
3. Ruang Bina Pensi Bony & Irama	3. Ruang Wakil Kepala Sekolah	3. Ruang Genzet
4. Ruang Bina Wicara	4. Ruang Guru	4. Ruang Panel
5. Ruang Bina Pribadi & Sosial	5. Ruang Terapis	5. Ruang Pompa
6. Ruang Ketrampilan Souvenir	6. Ruang Rapat	6. Tempat Suci Pura & Mushola
7. Ruang Musik	7. Ruang Tata Usaha	7. Area Parkir
8. Ruang Tari	8. Ruang Assesmen	8. Pos Security
9. Ruang Melakis	9. Koperasi	9. TPS
10. Ruang Menjahit	10. UKS/Poliklinik	
11. Ruang Tata Boga	11. Perpustakaan	
	12. Kantin	
	13. Aula	
	14. Playground	
	15. Lapangan Olahraga	
	16. Lobby	

Jumlah Total Ruangan : 36 Ruang

Gambar 2 Jenis dan Kebutuhan Ruang
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

7. Kebutuhan Luas Tapak

Luas total besaran lantai dasar yang diperoleh adalah 6.369,1m². Untuk mendapatkan kebutuhan luas lantai dasar bangunan maka luasan tersebut dikurangi ruang terbuka hijau serta ditambahkan sirkulasi antar ruang sebesar 30% dari luas total, sehingga kebutuhan luas lantai dasar bangunan adalah 5.645,4m². Koefisien Dasar Bangunan (KDB) akan digunakan sebesar 30% dari luas total tapak. Hal ini berkaitan dengan persyaratan ketentuan tata bangunan PERMENDIKNAS No. 33 Tahun 2008 dan PERDA Kabupaten Buleleng. Kebutuhan Luas Tapak dapat dihitung sebagai berikut:

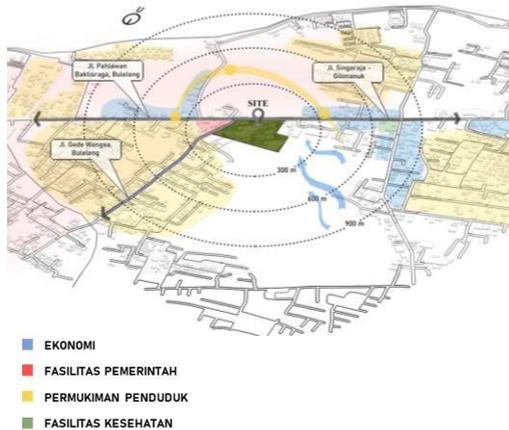
$$\begin{aligned}
 \text{KDB } 30\% &= 30/100 \times \text{Total Luas Lantai Dasar bangunan} \\
 &= 30/100 \times 5.645,4 \\
 &= \frac{5.645,4 \times 100}{30} \\
 &= 564540/30 \\
 &= \mathbf{18.818m^2}
 \end{aligned}$$

Dibulatkan = **1.9 Ha**

Maka Total Luasan site yang dibutuhkan untuk Perencanaan dan Perancangan Sekolah Luar Biasa ini adalah **1.9 Ha**.

8. Karakteristik Tapak

Lokasi Perancangan SLB ini berada di Jl. Pahlawan, Pemaron, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, dengan luas yang digunakan yaitu 1.9 Ha.

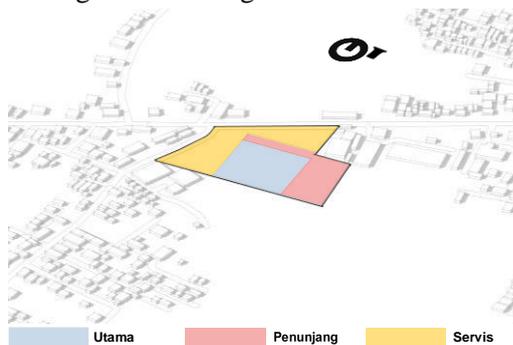


Gambar 3 Karakteristik Tapak (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

9. Konsep Perencanaan dan Perancangan Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Buleleng, Bali.

a. Konsep Zonning Tapak

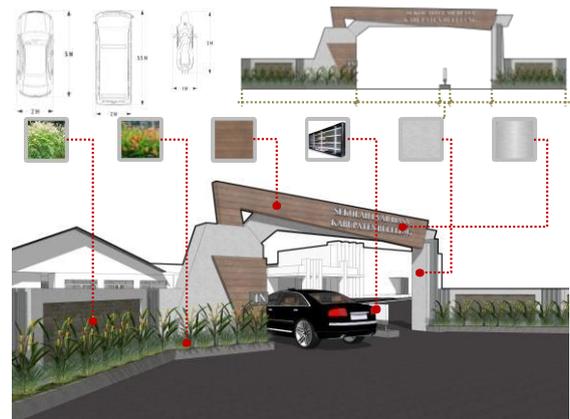
Dasar Pertimbangan dalam menentukan zoning makro yaitu Analisis tapak, Sirkulasi dan Organisasi Ruang



Gambar 4 Konsep Zonning Tapak (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

b. Konsep Entrance

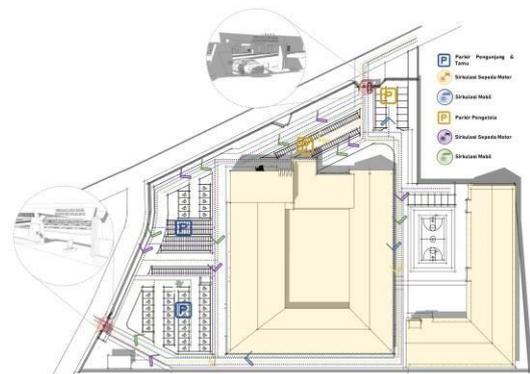
Dasar Pertimbangan dalam menentukan entrance yaitu Tema dan Konsep, Karakteristik Tapak, dan Jenis Kendaraan yang ditampung



Gambar 5 Konsep Entrance (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

c. Konsep Sirkulasi Tapak

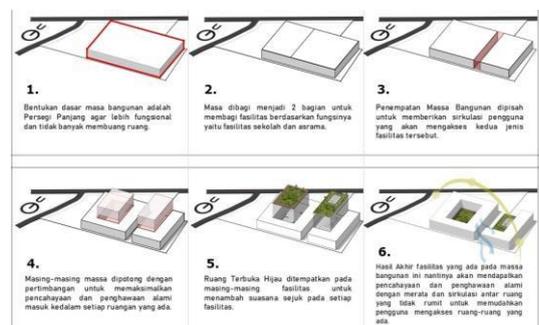
Dasar Pertimbangan dalam menentukan konsep sirkulasi tapak yaitu Karakteristik tapak, dan jenis pengguna.



Gambar 6 Konsep Sirkulasi Tapak (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

d. Konsep Massa

Dasar Pertimbangan dalam menentukan konsep massa yaitu tema dan konsep, karakteristik tapak, sirkulasi dan organisasi ruang.



Gambar 7 Konsep Massa (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

e. Konsep Ruang Luar

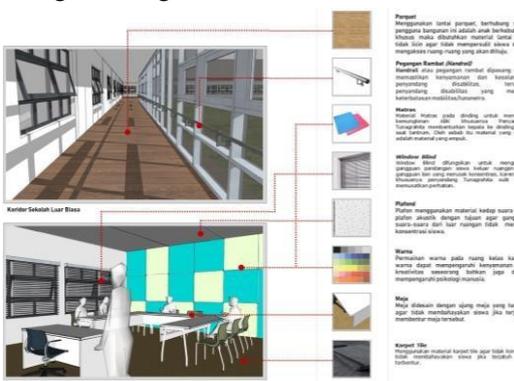
Dasar Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan konsep ruang luar yaitu jenis vegetasi dan jenis perkerasan.



Gambar 8 Konsep Ruang Luar (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

f. Konsep Ruang Dalam

Dasar Pertimbangan dalam menentukan konsep ruang dalam yaitu Tema dan Konsep, Fungsi Ruang



Gambar 9 Konsep Ruang Dalam (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

g. Konsep Fasade

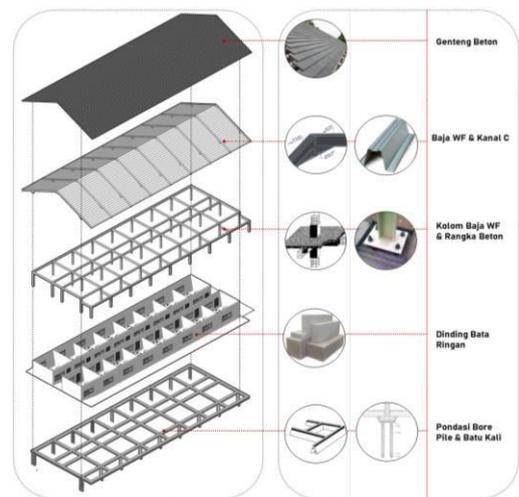
Dasar Pertimbangan dalam menentukan konsep fasade yaitu tema dan konsep, pola massa.



Gambar 10 Konsep Fasade (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

h. Konsep Struktur

Dasar Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan konsep struktur yaitu konsep dan tema rancangan, karakteristik



Gambar 11 Konsep Struktur (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

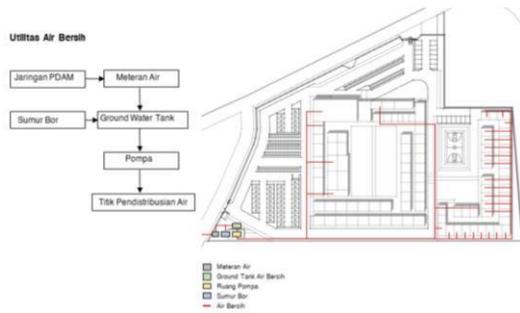
tapak, dan jangka waktu.

i. Konsep Utilitas

Tujuan dari konsep utilitas ini untuk menentukan sistem utilitas yang sesuai untuk bangunan Sekolah Luar Biasa ini.



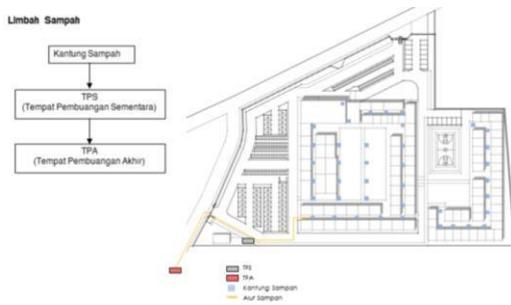
Gambar 12 Skema Utilitas Air Kotor (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)



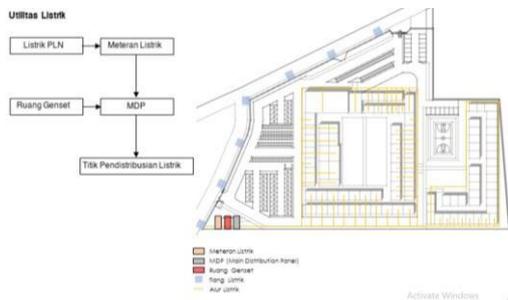
Gambar 13 Skema Utilitas Air Bersih
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)



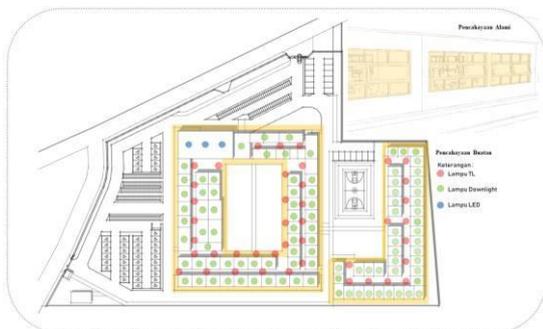
Gambar 17 Skema Utilitas Penghawaan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)



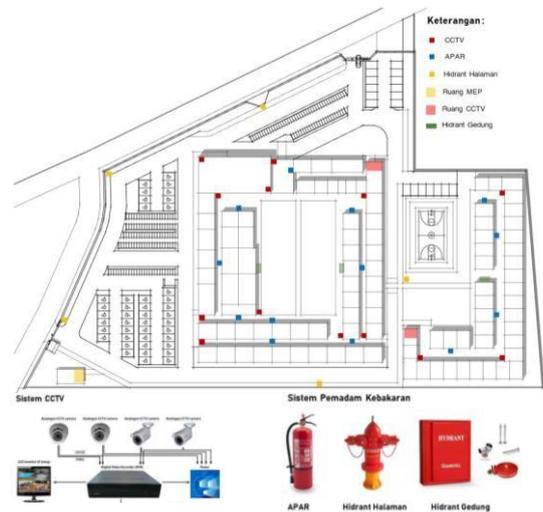
Gambar 14 Skema Utilitas Limbah Sampah
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)



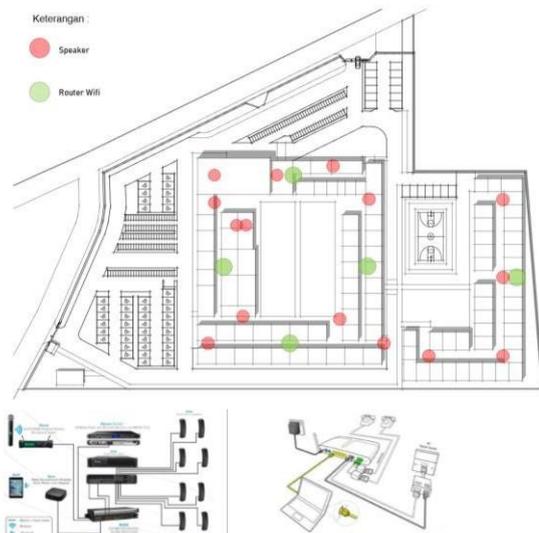
Gambar 15 Skema Utilitas Listrik
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)



Gambar 16 Skema Utilitas Pencahayaan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)



Gambar 18 Skema Utilitas CCTV & Pemadam Kebakaran
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)



Gambar 19 Skema Utilitas Telepon, Wifi, dan Speaker
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas bahwa di Kabupaten Buleleng perlu adanya tempat atau media dalam bentuk bangunan Sekolah Luar Biasa untuk mewedahi proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang masih terlantar maupun tidak mengenyam pendidikan yang layak dengan menyediakan fasilitas yang lengkap dengan berbagai kekhususan sehingga semua jenis disabilitas dapat ditampung pada perencanaan Sekolah Luar Biasa ini.

Pada Perancangan Sekolah Luar Biasa ini terdapat fasilitas yang lengkap untuk mewedahi kegiatan pembelajaran khusus bagi penyandang disabilitas seperti Ruang OM untuk penderita Tunanetra, ruang BKPBI untuk penderita Tunarungu, ruang Bina Diri untuk penderita Tunagrahita, ruang Bina Diri dan Bina Gerak untuk penderita Tunadaksa, dan ruang Bina Pribadi dan Sosial untuk penderita Tunalaras, serta akan menyediakan ruang lifeskill agar penyandang disabilitas nantinya memiliki skill untuk keberlangsungan hidupnya dan keluarganya nanti.

Fokus desain arsitektur diselesaikan melalui desain yang dapat mendukung kondisi pengguna yang merupakan penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus sehingga dalam perencanaan ini akan memberikan kelebihan dalam setiap fasilitas yang disediakan dalam bentuk aksesibilitas yang memadai, pemilihan material yang tepat, serta sirkulasi yang tidak rumit agar memudahkan pengguna untuk mengakses ruang-ruang yang ada pada perancangan Sekolah Luar Biasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Indonesia. 2008. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)”. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Mubasyaroh. 2015. “Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas Dan Anak Berkesulitan Belajar ; Analisis Penanganan Berbasis Bimbingan Konseling Islam”. Kudus : Jurnal.
- Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng. 2015. “PERDA Kabupaten Buleleng Tahun 2015 Tentang bangunan Gedung.